**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). berdasarkan data yang diperoleh, satu hari saja sampah plastik di Kota Bandung menghasilkan sekitar 150 ton sampah. Satu hari sampah di Bandung dihasilkan sekitar kurang lebih 1.500 ton dan 20 persennya merupakan sampah an organik diantaranya 10 persen sampah plastik dan 10 persen lagi sampah non plastik. Jadi dalam sehari saja bisa menghasilkan 150 ton sampah plastik. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan.

Sampah berasal dari beberapa tempat, yakni:

Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan,sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya. Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah. Terutama penumpukan sampah yang terjadi di tempat-tempat umum seperti di pasar-pasar. Sampah tersebut bisa dikelompokan menjadi 2 (dua) jenis,yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sumber : http://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.

Sampah Anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/ mikroorganisme secara keseluruhan *(unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng, (Gelbert dkk, 1996). Sumber : www.writinganythink.com › Go Green.

Dampak negatif sampah organik yaitu terjadi fermentasi sampah organik yang menimbulkan bau tidak sedap. Sedangkan dampak sampah non organik dapat menyebabkan polusi-polusi karena sampah non organik tidak dapat terurai sendiri. Kondisi tersebut di upayakan dalam 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan sebuah kegiatan yang dimunculkan oleh pemerintah untuk menanggulangi berbagai dampak yang disebabkan pengelolaan sampah yang tidak tertangani. Meski kegiatan 3R sudah lama disosialisasikan oleh pemerintah, kesadaran warga yang masih kurang.

Bank sampah merupakan salah satu solusi dengan menangani permasalahan sampah,sampah yang sudah dipilah-pilah hasil dari pengumpulan. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengumpulan sampah.Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankkan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Bank sampah memegang peranan penting dalam mengaplikasikan salah satu aspek dari 3R yakni *recycle.* Tujuan Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Namun kebanyakan dari masyarakat masih memandang kurang menarik dan menjanjikan. Bahkan ada yang memandang mengelola sampah akan menimbulkan penyakit.

TPS atau tempat pembuangan sampah pun sudah penuh,sehingga banyak masyarakat memilih TPS sebagai temopat pembuangan sampah organik maupun non organik. Maka masyarakat sekitar tercetus lah ide untuk membuat bank sampah dan mengandalkan nasabah dari masyarakat sekitar. Timbunan sampah yang terus menumpuk akan berakibat buruk bagi kesehatan lingkungan serta menampung sampah yang terus menerus dihasilkan oleh masyarakat. Untuk itulah penanganan masalah sampah harus dimulai dari sumbernya, Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah secara di pilih mana organik dan anorganik,hal ini yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya.

Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang (Suwerda, 2012). Pengelolaan sampah pada bank sampah menggunakan sistem reward, dimana memberikan penghargaan atau hadiah kepada masyarakat yang mau memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Novyanti, 2013). Pelaksanaan kegiatan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan bank sampah Denpasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peranserta masyarakat akan arti pentingnya kebersihan lingkungan serta membantu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Sumber : portal garuda.org

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung adalah keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat, mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Sedang partisipasi tidak langsung adalah berupa keterlibatan dalam masalah keuangan, pemikiran dan material. Menurut Angell (Ross, 1967), salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi adalah pekerjaan dan penghasilan yang dimiliki dan dianggap sudah dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Sumber: portalgaruda.org

Partsipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat,pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah,keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi dan partisipasi masyayarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. <http://id.m.wikipedia.org>

Bank Sampah Bumi Inspirasi yang telah didirikan pada tahun 2012 telah memiliki 165 nasabah yang secara berkala melakukan penyetoran sampah. Bank Sampah Bumi Inspirasi buka setiap hari Minggu jam 12.30 sd. 14.30. Bank Sampah Bumi Inspirasi memiliki dampak positif bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Karena dengan adanya bank sampah, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mengelola sampah dengan baik, nasabah mengetahui bahwa “sampah bisa menjadi uang” dan bermanfaat untuk menambah pemasukan keluarga. Budaya menabung masyarakat juga meningkat, setoran sampah yang telah dikonversi menjadi uang dalam buku tabungan nasabah sebagian besar tidak langsung diambil. Untuk jenis sampahnya itu sendiri dihargai dari Rp.200,00 sampai Rp.4.500,00.

Nasabah biasa menabung dan menyimpan uangnya untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang cukup besar, misal Hari Raya Idul Fitri dan Biaya Sekolah Tahunan. Pengurus Bank Sampah Bumi Inspirasi adalah Remaja Aktif berprestasi di RW 4 Cisitu Indah 6 Bandung, yang terdiri dari mahasiswa, pelajar SMA, dan SMP. yang beroprasi pada hari minggu saja di jam 12:30-14:30.

Pengurus Bank Sampah sebagian besar adalah anak asuh dari Ibu Cisitu Peduli yang berasal dari keluarga kurang mampu. Melalui Bank Sampah, pengurus mendapatkan training pengetahuan dan keterampilan mengenai bank sampah, belajar berorganisasi, bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, jiwa wirausaha sosial (*sociopreuneur)* dan bisa beraktivitas positif agar tidak terbawa arus pada pergaulan remaja yang tidak baik. Sumber : bumiinspirasi.or.id

Sedangkan untuk bank sampah rosella yang berada di kota Jakarta Selatan, telah diatur dalam SK Kantor Wali Kota Jakarta Selatan No.96 tahun 2013 tanggal 26 April 2013 dan SK Lurah Rawa Barat No.01 Tahun 2014 tanggal 2 Januari 2014. Bank sampah ini berdiri pada tanggal 5 Mei 2008 untuk mengikuti lomba Jakarta Green & Clean yang di selenggarakan oleh PT Unilever yang berkerja sama dengan Radio Delta FM, Harian Republika, LSM Aksi Cepat Tanggap, dan Kementrian Lingkungan Hidup. Salah satu kriteria penilaiannya adalah besarnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta pemanfaatan sampah kering dan basah yang mempunyai nilai jual dan seni melalui adanya bank sampah. Walaupun Bank Sampah Rosella tidak juara, hal tersebut tidak membuat pengurus berhenti untuk terus mensosialisasikan kegiatan bank sampah. Pengurus terus mensosialisasikan bahwa bank sampah merupakan wujud apresiasi kepedulian masyarakat yang dimulai dari diri sendiri (rumahtangga) terhadap permasalahan lingkungan dengan cara pandang bahwa sampah adalah sumber pendapatan dan keindahan yang tertunda. Melalui pembinaan dan pelatihanpelatihan dari Yayasan Unilever Indonesia dan pemerintah, Bank Sampah Rosella berkomitmen untuk semakin berkembang dan ikut berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sampah. Pada awalnya terdapat beberapa bank sampah yang tersebar di beberapa RW di Kelurahan Rawa Barat, namun seiring berjalannya waktu, hanya bank sampah Rosella yang terdapat di RW 01 yang masih aktif, sedangkan bank sampa di RW lainnya tidak aktif lagi. Oleh karena itu, warga dari RW lain pun turut 46 mendaftar menjadi nasabah dan berpartisipasi di Bank Sampah Rosella. Bank Sampah Rosella memiliki visi adalah “Menjadi bank sampah yang menciptakan keindahan dan sumber penghasilan dari sampah” dan misi “Mengajak masyarakat untuk memilah sampah kering dan basah untuk dijadikan sumber keindahan dan penghasilan menuju lingkungan yang bersih, indah, hijau menuju ekonomi kreatif”.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan masyarakat khususnya nasabah bank sampah mengenai program Bank Sampah di Bumi Inspirasi Kota Bandung sehingga partisipasinya juga diharapkan dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu: “Studi Komparatif Tentang Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta”.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian pekerjaan sosial. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Dago Coblong Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kebayoran Baru Kota Jakarta.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pokok permasalah yang akan di tarik oleh penulis untuk di teliti yaitu:

* 1. Bagaimana Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung?
  2. Bagaimana Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta?
  3. Bagaimana Perbedaan Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta ?

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian Studi Komparatif Tentang Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Perbedaan Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta

1. **Kerangka Pemikiran**

Konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisasi dan dinamis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relative baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Menurut Friedlander sebagaimana dikutip oleh Fahrudin (2012:9) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untukmencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkat kesejahteraan selaras dengan kebuthan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berintikan lembaga pelayanan sosial. Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang,pangan,papan,kesehatan dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mengtakan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhanya.

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu kajian ilmiah yang ruang lingkupnya selalu dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat,salah satu tugas yang selalu melekat daripada profesi pekerjaan sosial adalah membantu individu,masyarakat dan kelompok dengan tujuan dapat memberikan bantuan immaterial untuk manusia yang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan perannya dalam melakukan kegiatannya dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Menurut Fahrudin (2012:60) pekerja sosial adalah: “Pekerjaan professional yang membantu individu,kelompok,atau masyarakat,untuk meningkatkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini”.

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa suatu kondisi masalah yang tidak diinginkan oleh semua orang yang dimana adalah masalah sumber yang menghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosial,adapun masalah yang dihadapi seseorang sangat berbeda-beda dan pada dasarnya masalah merupakan hal yang paling dihindari oleh banyak orang namun manusia harus memahami inti suatu masalah agar masalah tersebut dapat dipahami. Menurut Soetarso (2007) sebagaimana dikutip dari Huraerah (2008:4) “Masalah sosial adalah kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak.”

Definisi masalah sosial di atas dapat disimpulakan bahwa masalah atau tidaknya suatu kondisi sosial bergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian. Suatu masalah sosial akan sangat sulit penanggulangannya kalau lebih banyak orang yang menilainya tidak sebagai masalah. Seperti contohnya bank sampah yang sudah didirikan oleh masyarakat cisitu indah mereka membuat bank sampah untuk menanggulangi sampah-sampah yang ada disekitaran Cisitu indah seperti kertas bekas,botol bekas,platik dan sampah lainnya yang bisa di daur ulang atau dengan istilah 3R *reuse,reduce,recycle*. Oleh sebab itu perlu adanya partisipasi dari mahasiswa yang menjadi nasabah atau anggota bank sampah tersebut untuk memelihara kebersihan lingkungannya. Menurut Adi Fahrudin (2004:34) “Partisipasi adalah bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela,baik karena alasan-alasan dalam dirinya (*intriksik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik)* dalam proses kegiatan berlansung.”

Dari definisi di atas partisipasi masyarakat cukup baik untuk menanggulangi masalah sampah yang ada di sekitarnya,selain lingkungan menjadi bersih juga bisa meningkatkan kreatifitas mereka,karena sebagian sampah seperti dus bekas, botol atau lainnya bisa di ubah menjadi barang atau nilai jual dengan menggunakan kreatifitas mereka. Kebersihan adalah suatu tanda dari keadaan yang higenis dan bebas kotor,semua orang perlu menjaga kebersihan terutama kebersihan lingkungan,karena di dalam lingkungan yang bersih terdapat jiwa yang sehat,dengan menjaga kebersihan juga dapat menghambat segala penyakit di sekitar,karena dengan banyaknya sampah yang menumpuk akan menyebabkan sumber penyakit dan sarang nyamuk.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam keadaan yang bebas kotor, bau dan jika kita menjaga kebersihan, maka kita akan terhindar dari berbagai penyakit yang bersumber dari kotoran sampah. Oleh karena itu manusia harus mempunyai kesadaran sendiri dalam menjaga lingkungannya,dengan kesadarannya masyarakat yang telah menjadi nasabah bank sampah harus memahami keadaan sekitar dan memegang peran penting dalam menjaga lingkungannya.

1. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul: “Studi Komparatif Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta”

* + - 1. Hipotesis Utama

Hº : Tidak terdapat Perbedaan Tentang Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta

H¹ : Terdapat Perbedaan Tentang Partisipasi Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta

* + - 1. Sub Hipotesis

1. Hº : Tidak Terdapat Perbedaan Tentang Keikutseraan Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
2. H¹ : Terdapat Perbedaan Tentang Keikutseraan Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
3. Hº : Tidak Terdapat Perbedaan Tentang Keterlibatan Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
4. H¹ : Terdapat Perbedaan Tentang Keterlibatan Nasabah Bank Sampah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung dan di Bank Sampah Rosella Kota Jakarta
5. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat pada sebuah kegiatan,seperti masyarakat yang terlibat pada kegiatan bank sampah di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung Jawa Barat
2. Bank sampah adalah tempat dimana sampah anorganic dipisahkan dan dibuat menjadi 3R yaitu *reuse reduce recycle* sampah seperti botol bekas,kertas yang sudah tidak terpakai dan barang yang bisa di daur ulang.
3. Nasabah bank sampah adalah masyarakat yang ikut berpartisipasi atau ikut serta dalam menjalankan program bank sampah
4. Bank Sampah Bumi Inspirasi adalah objek penelitian yang terletak di Dago Coblong Kota Bandung Jawa Barat
5. Bank Sampah Rosella adalah objek penelitian yang terletak di Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan

**Table 1.1**

**Opersional Variabel**

| **Variable** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item pernyataan** |
| --- | --- | --- | --- |
| Partisipasi nasabah bank sampah di bumi inspirasi kota Bandung dan bank sampah rosella di Kota Jakarta | 1. Keterlibatan dan keikutsertaan | 1. Keterlibatan langsung dalam program bank sampah   1. Kelompok 2. Individu | 1. Seberapa rajin nasabah mengikuti kegiatan program bank sampah 2. Seberapa sering nasabah mengunjungi bank sampah 3. Menjaga silaturahmi dengan sesama nasabah lainnya 4. Keantusiasan masyarakat dalam mengikuti program bank sampah 5. Mengetahui prinsip 3R (*reuse,reduce,recycle)* 6. Ikut berperan aktif di kelompoknya 7. Kerjasama anggota dalam kegiatan sampah 8. Bergotong royong dalam kegiatan 9. Mengikuti kegiatan bank sampah 10. Ikut berpartisipasi kegiatan tanpa paksaan 11. Mengajak warga untuk menjadi nasabah bank sampah |
|  | 2. Proses Kegiatan | 1. Secara Verbal 2. Secara non verbal 3. Tercapainya kelestarian lingkungan 4. Menjaga lingkungan sekitar | 1. Keikutsertaan dalam sosialisasi program bank sampah 2. Memberikan saran atau masukan kepada pengurus bank sampah 3. Meyebarkan informasi tentang adanya bank sampah di media sosial 4. peduli terhadap lingkungan sekitar 5. hidup pada lingkungan yang sehat 6. mengusulkan tempat sampah organik dan anorganik 7. selalu memisahkan sampah organik dan non organik 8. mengemukakan pendapat atau ide kepada pengurus bank sampah 9. Kemauan untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan 10. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengelola lingkungan 11. Membuat jadwal untuk melakukan kerja bakti 12. Membersihkan lingkungan secara bergotong royong setiap minggunya |
|

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
   * + 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam usuklan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek usulan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua pengurus bank sampah
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung pada responden, yaitu nasabah Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
4. **Populasi dan teknik penarikan sample**

Pengambilan akan diambil dari para nasabah Bank Sampah Bumi Inspirasi dan Bank Sampah Rosella setiap minggunya. Sebanyak 50 orang atau 30% dari jumlah populasi. Populasi dengan rata-rata pengunjung nasabah bank sampah dalam 1x per minggu.

1. Populasi

Populasi menurut Soehartono (2011:57) yaitu jumlah keseluruhan unit analisis,atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitan ini adalah nasabah Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung,dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan jumlah keseluruhan nasabah Bank Sampah Bumi Inspirasi sebanyak 165 orang.

1. Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah area random sampling karena sifat populasi yang homogeny. Menurut Soehartono (2011:61) *area random sampling* adalah “Cara pengambilan yang tandan, rumpun, atau kelompok dimana teknik sampling ini yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri, oleh karena itu dilakukan lebih dari satu tahap” akan besarnya sample yang harus diambil untuk mendapatkan data yang respentative.

Dari 165 populasi peneliti akan mengambil sampel sebesar 30% maka 50 orang responden yang akan dijadikan (kelompok I) Bank Sampah Bumi Inspirasi dan sampel dari 100 populasi di Bank Sampah Rosella diambil sebanyak 50 orang responden (kelompok II) sebagai responden disesuaikan dengan kelompok I dengan pertimbangan yang telah mencukupi minimum jumlah sampel.

1. **Alat Ukur**

Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal,yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal menurut Suhartono (2011:76) menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yaitu objek penelitiannya di kelompokkan berdasarakan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada tingkatan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang di beri nilai sebagai berikut:

* + 1. Kategori jawaban sangat baik diberi nilai 5
    2. Kategori jawaban baik diberi nilai 4
    3. Kategori jawaban cukup diberi nilai 3
    4. Kategori jawaban kurang baik diberi nilai 2
    5. Kategori jawaban sangat kurang baik diberi nilai 1

1. **Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Untuk data kuantitatif digunakan uji *U.Mann Whitney*. Asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan rumus ini adalah :

1. Kedudukan antara populasi independen, yaitu populasi yang akan dibandingkan saling tidak tergantung.
2. Skala data yang digunakan adalah skala likert.

Teknik perhitungan sampel ditentukan sebagai berikut :

Keterangan:

u = Simbol statistik yang dipakai dalam *U.Mann Whitney*

n₁ = Jumlah responden kelompok I

n₂ = Jumlah responden kelompok II

R₁ = Jumlah rangking kelompok I

R₂ = Jumlah rangking kelompok II

Pengujian statistik ini pada kriteria kelompok, yaitu 2 kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U di masukan ke dalam rumus Z hitung dengan rumus :

Dimana :

N = n₁ + n₂

T =

T = Banyaknya observasi yang berangka sama untuk semua rangking tertentu. Hasil perhitungan dibandingkan dengan dengan kriteria :

Ho = Ditolak, H₁ diterima jika <

Ho = Ditolak, H₁ ditolak jika >

* + - 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan yaitu di Bank Sampah Bumi Inspirasi Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi sebagai tempat pengambilan data karena:

1. Tersedianya data yang diperlukan guna memperlancar penelitian
2. Bank Sampah Bumi Inspirasi merupakan salah satu Bank Sampah yang memperbolehkan penelitian
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan
4. Masih banyak masyarakat yang belum bisa membedakan mana sampah organik dan anorganik

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | | | | | | |
| **2017-2018** | | | | | | |
| **Sep** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mar** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |